



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

Nama penyusun : _____
Nama Sekolah : _____
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Fase C, Kelas / Semester : VI (Enam) / II (Genap)

A.INFORMASI UMUM	
1.Identitas Sekolah	
a. Nama Penyusun	
b. NIP/NUPTK	
c. Nama Sekolah	
d. Alokasi Waktu	8 Pertemuan
e. Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
f. Jumlah Siswa	-
g. Kelas / Semester	VI / II
h. Fase	C
2. Kompetensi Dan Capaian Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> ● Materi Pokok ● Capaian Pembelajaran (Sesuai Surat BSKAP 033/H/KR/2022 Tentang Revisi Capaian Pembelajaran) 	<ul style="list-style-type: none"> ● Aku Bisa Berempati ● Menyimak <ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasi ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informatif dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio. ● Membaca dan Memirsa <ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual. ● Berbicara dan Mempresentasikan <ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif. ● Menulis <ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, laporan, dan eksposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan

	<p>kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.
3. Profil Pelajar Pancasila	
Berakhlak Mulya	<p>Elemen Kunci Berakhlak Mulia:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akhlak beragama: Mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa intidari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang • Akhlak pribadi: Menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya • Akhlak kepada manusia: Mengutamakan persamaan dan kemanusiaan diatas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain • Akhlak kepada alam: Menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya sehingga dia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat inimaupun generasi mendatang • Akhlak bernegara: Memahami serta menunaikan hak dan kewajibannyasebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warganegara
Berkebinekaan Global	<p>Elemen Kunci Berkebinekaan Global:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan Menghargai Budaya: mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional dan global. • Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama: memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama. • Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan: secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, sehingga dapat menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang harmonis antar sesama; dan kemudian secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.
Gotong Royong	<p>Elemen Kunci Gotong Royong:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi: bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain.

	<ul style="list-style-type: none"> • Kepedulian: memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan fisik sosial. • Berbagi: memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.
Mandiri	<p>Elemen Kunci Mandiri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi : Melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga ia akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. • Regulasi diri: mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya.
Bernalar Kritis	<p>Elemen Kunci Bernalar Kritis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan: memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. • Menganalisis dan mengevaluasi penalaran: dalam pengambilan keputusan, menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. • Merefleksi pemikiran dan proses berpikir: melakukan refleksi terhadap berpikir itu sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. • Mengambil keputusan: mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi yang relevan dari berbagai sumber, fakta dan data yang mendukung.
Kreatif	<p>Elemen Kunci Kreatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan gagasan yang orisinal: menghasilkan gagasan yang terbentuk dari hal paling sederhana, seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan, sampai dengan gagasan yang kompleks untuk kemudian mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian. • Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal: menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.
4. Sarana, Alat dan Bahan, Materi / Sumber Belajar, Target Peserta Didik	
a.Sarana	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas / outdoor
b.Alat Dan bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Alat tulis, Komputer/Laptop, Internet
c.Materi / Sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Buku Pelajaran Bahasa Indonesia, Modul, Buku, Slide, Video, Gambar</i>
d.Target Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik kelas VI yang menjadi target yaitu peserta didik reguler atau inklusif

5. Ketersediaan Materi, Asesmen, Unit Kegiatan, Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran

a.Ketersediaan Materi	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengayaan untuk siswa ● Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa
b.Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> ● Asesmen individu atau kelompok ● Tes tertulis/pengetahuan/wawancara/praktik
c.Unit kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ● Individu / kelompok
d.Model Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Tatap muka ● Metode yang relevan untuk mengoptimalisasikan potensi peserta didik dan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum baru menekankan antara lain observasi, bertanya, refleksi, diskusi, presentasi, dan unjuk kerja. Rencana pembelajaran meliputi analisis kompetensi, analisis konteks, identifikasi permasalahan (kesenjangan antara harapan dan kenyataan), penentuan strategi yang meliputi pemilihan model, materi, metode, dan media pembelajaran untuk mencapai kompetensi bertolak dari konteks.
e.Strategi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 6 membimbing peserta didik untuk dapat berkomunikasi dan memahami bahasa lisan dan tertulis. Strategi pembelajaran literasi di kelas meningkatkan kecakapan menyimak, membaca, memirsa gambar, berbicara, mempresentasikan gagasan, serta menulis. Untuk meningkatkan kecakapan literasi peserta didik kelas 6, strategi memahami bacaan dilakukan sebelum, selama, dan sesudah membaca teks. Dalam kegiatan literasi berimbang, hal ini dilakukan melalui kegiatan menyimak buku yang dibacakan, membaca bersama-sama, serta kegiatan membaca terbimbing. ● Berikut model kegiatan literasi berimbang: <div data-bbox="627 1263 1326 1653" data-label="Diagram"> <p>The diagram illustrates the 'Kegiatan Literasi Berimbang' (Balanced Literacy Activity) model. It is a circle divided into four quadrants, each with a corresponding text box:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peragaan (Top-Left, Green): Guru memperagakan membaca dan menulis melalui contoh nyata, pemberian instruksi, dan memodelkan proses berpikir. Interaksi (Top-Right, Blue): Guru dan peserta didik terlibat dalam proses diskusi dan berinteraksi, membagi ide dan gagasan dalam proses membaca dan menulis. Kerja Mandiri (Bottom-Left, Purple): Peserta didik melakukan kegiatan membaca dan menulis secara mandiri. Guru melakukan asesmen bila perlu. Bimbingan (Bottom-Right, Orange): Guru membimbing peserta didik selama proses membaca dan menulis serta memberikan solusi permasalahan yang dihadapi dalam proses tersebut. <p>Sumber: teacherspayteachers.com</p> </div> ● Contoh kegiatan literasi bersama peserta didik: <ul style="list-style-type: none"> ● Membacakan nyaring dan mendiskusikan bacaan ● Memberikan pendapat atau pengalaman terkait tema buku dan mempresentasikannya ● Membaca terbimbing dan berdiskusi tentang bacaan ● Menuliskan kata atau kalimat paling menarik dari buku yang dibaca

	<ul style="list-style-type: none"> ● Memirsa gambar dan mendiskusikannya ● Aktivitas belajar di luar kelas untuk mengamati, berkarya, dan mencipta ● terkait tema pembelajaran, misalnya mengunjungi perpustakaan, taman bacaan, atau tempat lain yang sesuai.
--	---

B. KOMPETENSI INTI

1. Kata Kunci, Tujuan Pembelajaran, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik

a. Kata kunci	<ul style="list-style-type: none"> ● Ungkapan dan peribahasa ● Drama sederhana ● Menyimak dan menulis puisi ● Kalimat majemuk bertingkat ● Menulis resensi buku
b. Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Melalui bab ini kalian bisa mengambil hikmah dari cerpen tentang empati dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Kalian semakin mahir menggunakan ungkapan, peribahasa, dan kalimat majemuk bertingkat, serta terampil membuat puisi dan menulis resensi buku. Kalian juga dapat membedakan antara mitos dengan fakta.
c. Pemahaman Bermakna	<ul style="list-style-type: none"> ● Bapak dan Ibu Guru, bab ini akan mengajarkan peserta didik untuk berempati pada teman yang sedang mengalami masalah atau sedang sakit. Selain itu, peserta didik juga diajari untuk berempati pada penyandang disabilitas. ● Setelah membaca, memahami, dan mendiskusikan wacana dalam bab ini, diharapkan peserta didik bisa: ● Menunjukkan empati pada teman ● Menolak perundungan, berani menegur pelaku perundungan, dan berani membela korban ● Memahami kebutuhan penyandang disabilitas ● Mengapresiasi puisi untuk menghaluskan perasaan dan membuatnya lebih peka
d. Pertanyaan Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> ● Lihat halaman dalam Bab ini di buku siswa

2. Kegiatan Pembelajaran

Aktivitas Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembuka

Bab tentang empati ini dibuka oleh “Permainan Emoji” yang tujuannya untuk mencoba memahami perasaan orang lain. Sebelum bermain, guru dan peserta didik bergotong-royong menyiapkan kartu dan poster emoji. Keduanya bisa dicetak atau digambar sendiri. Poster emoji bisa berbentuk lingkaran yang diberi gagang (sebesar raket tenis meja) agar mudah untuk diangkat/ditunjukkan.

Siapa di antara peserta didik di kelas yang selalu tepat menebak perasaan orang lain? Sarankan padanya untuk kuliah di jurusan Psikologi.

Tantangan: kadang peserta didik yang mendapatkan kartu situasi tidak tahu apa yang dirasakannya. Tunggu sampai dia mengenali perasaannya. Bisa jadi emosi yang dia rasakan campur aduk dan dia perlu menunjukkan dua emoji.

Kegiatan 1

Membaca Cerita “Teman Baru Frida”

Membaca

Menjelaskan kembali ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman dan pemaknaannya terhadap tulisan dan gambar pendukung.

Tip Pembelajaran

Ini adalah topik yang sensitif dan bagi sebagian masyarakat dianggap tabu. Namun, ini adalah topik yang penting dibicarakan agar tidak terjadi perundungan dan diskriminasi terhadap peserta didik perempuan yang sedang mengalami haid. Bawakan materi ini dengan percaya diri.

Bahaslah seluruh kosakata yang belum diketahui oleh peserta didik meskipun tidak ditandai dalam bacaan. Terangkan juga istilah-istilah lain yang ditanyakan oleh peserta didik.

Wali kelas atau guru laki-laki bisa meminta tolong wali kelas atau guru perempuan untuk menjelaskan materi ini.

Inspirasi Kegiatan

Jika peserta didik mempunyai rasa penasaran yang besar terhadap tema kesehatan reproduksi, guru dapat mengundang narasumber atau ahli kesehatan yang dapat menerangkan tentang kesehatan reproduksi dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik.

Kalau tidak memungkinkan mengundang ahli, guru bisa membekali diri dengan pengetahuan tentang menstruasi dan kesehatan reproduksi dari situs organisasi berikut ini:

Unala >>> www.unala.net

PKBI >>> <https://pkbi.or.id>

BKKBN >>> www.keluargaindonesia.id

Masing-masing juga mempunyai media sosial lintas platform yang bisa diikuti.

Kesalahan Umum

Kelas bisa menjadi gaduh karena mereka menertawakan kosakata yang sensitif atau tabu. Guru harus tegas dan berusaha menguasai keadaan dengan menjelaskan bahwa istilah tersebut sesuai terminologi sains atau istilah medis.

Kunci Jawaban Memahami Bacaan “Teman Baru Frida”

Frida menangis karena dia kaget, takut, dan cemas mendapatkan haid pertamanya.

Jawaban peserta didik bisa berbeda-beda sesuai dengan pengalaman masing-masing.

3. Di awal cerita, Hanafi adalah anak yang tega mengolok-olok Frida sampai menangis.

Namun, di akhir cerita dia menyadari kesalahannya dan meminta maaf pada Frida.

Muti membiarkan Frida menangis agar ia merasa lega.

Muti menganggap Salma lebih banyak pengalaman, khususnya dalam masalah haid.

Frida beruntung karena di UKS tersedia pembalut dan seragam yang bisa dipinjam untuk ganti.

Jawaban peserta didik bisa berbeda-beda sesuai dengan pengalaman masing-masing.

Laki-laki juga perlu mendapatkan pengetahuan tentang menstruasi agar mereka memahami apa yang dialami oleh ibu, saudara, dan teman perempuannya. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi ini juga penting untuk menghadapi masa pubertas.

Menurut saya, semua sekolah harus menyediakan pembalut wanita, celana dalam dan seragam ganti agar ketika ada yang haidnya bocor, bisa segera ganti dan tidak ketinggalan pelajaran. Sekolah juga perlu menyediakan informasi tentang menstruasi seperti buku saku

yang dibagikan untuk seluruh peserta didik, baik perempuan maupun laki-laki, agar mereka juga memahami apa yang dialami teman perempuannya dan bisa berempati.

Catatan: peserta didik bebas mempunyai pendapat lain.

Guru dapat memberikan pertanyaan pemahaman bacaan yang lain atau menambahkan pertanyaan.

Kunci Jawaban Peta Cerita

Tempat	Waktu	Tokoh
SD	Jam sekolah	Frida Muti Roni Hanifa Bu Anita Salma

Awal	Tengah	Akhir
Rok dalam Frida bernoda merah karena ia mendapatkan haid pertamanya. Frida bingung dan sedih karena tidak mengerti hal yang dialaminya itu. Hanafi, teman laki-lakinya, juga mengejeknya.	Muti dan Salma, teman Frida, membantu menenangkannya dan membawanya ke ruang UKS untuk berganti pakaian dan memakai pembalut.	Frida bersekolah dengan tenang kembali setelah mendapatkan pengetahuan tentang menstruasi yang baru dialaminya. Hanafi juga meminta maaf setelah paham yang dialami Frida.

Kosakata Baru

Kosakata Baru dalam Bacaan “Teman Baru Frida”

KBBI >>> <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

- haid: *n* peristiwa fisiologis dan siklus pada perempuan dalam masa reproduksi dengan keluarnya darah dari rahim sebagai akibat pelepasan selaput lendir
- rahim; menstruasi; **2** *v* keluar darah dari rahim perempuan dewasa setiap bulan sebagai bagian dari siklus hidup biologisnya
- pembalut: *n* sesuatu yang dipakai untuk membalut; -wanita pembalut yang dipakai wanita pada masa haid
- datang bulan: *n* haid
- urung: *v* batal; tidak jadi mengantisipasi: *v* membuat perhitungan (ramalan, dugaan) tentang hal-hal yang belum (akan) terjadi; memperhitungkan sebelum terjadi

Kegiatan 2

Diskusi: Mitos atau Fakta?

Membaca

Membedakan informasi yang bersifat fakta dan fiksi pada teks yang sesuai dengan jenjangnya.

Mengirim dan menjawab email, berpartisipasi pada diskusi daring, serta memahami etika keamanan menggunakan internet.

Mengunduh informasi tertulis dan visual dari sumber daring untuk melengkapi presentasinya.

Tip Pembelajaran

Pastikan peserta didik memahami kata-kata yang ditanyakan dalam tabel.

Ketika peserta didik bekerja dalam kelompok, guru bisa berkeliling untuk membantu kelompok yang tampak kebingungan.

Berikan sumber informasi lain mengenai menstruasi, bisa berupa buku, buklet, artikel, atau persilakan peserta didik untuk menggunakan internet untuk riset.

Inspirasi Kegiatan

Guru dapat mencarikan lebih banyak lagi mitos-mitos yang beredar di masyarakat mengenai kesehatan reproduksi. Tulis juga fakta yang sebenarnya.

Bagilah kelas menjadi dua kelompok besar: laki-laki dan perempuan. Mintalah mereka menebak antara mitos dan fakta. Kira-kira, kelompok mana yang akan memenangkan kuis ini?

Kesalahan Umum

Peserta didik mungkin masih salah dan menganggap mitos sebagai fakta. Penyebabnya bisa jadi karena hal tersebut sudah menjadi kepercayaan masyarakat selama bertahun-tahun. Ingatkan kepada peserta didik bahwa dalam hal kesehatan, informasi yang bisa dipercaya adalah yang berasal dari ahli di bidangnya, dalam hal ini dokter.

Kunci Jawaban Latihan 1

No.	Pernyataan	Mitos	Fakta
1.	Tidak boleh mencuci rambut ketika menstruasi.	X	
2.	Ketika menstruasi sebaiknya tidak olahraga.	X	
3.	Makanan tidak akan berpengaruh pada kontraksi otot rahim yang menyebabkan darah menstruasi keluar.		X
4.	Darah menstruasi adalah bagian yang normal dari tubuh perempuan. Remaja perempuan yang sedang menstruasi tidak kotor dan tidak perlu dijauhi.		X
5.	Minum air dingin menunda datangnya menstruasi.	X	
6.	Rambut dan kulit lebih berminyak ketika menstruasi sehingga mandi dan mencuci rambut sangat dianjurkan untuk dilakukan.		X

No.	Pernyataan	Mitos	Fakta
7.	Menstruasi adalah darah kotor.	X	
8.	Olahraga ringan dan peregangan dapat membantu mengurangi rasa nyeri yang dialami karena kram perut ketika menstruasi.		X
9.	Mengompres perut bagian atas dapat mengatasi rasa nyeri saat haid.		X
10.	Makan nanas atau minuman bersoda dapat memperlancar menstruasi.	X	

Kunci Jawaban Latihan 2

No.	Topik	Sumber informasi terpercaya
1.	Kesehatan reproduksi	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua, Guru, Guru BK. - Dokter - Unala >>> www.unala.net - PKBI >>> https://pkbi.or.id - BKKBN >>> www.keluargaindonesia.id - Buku tentang kesehatan reproduksi yang ditulis oleh orang yang kompeten (dokter, psikolog, dan lain-lain)
2.	Teknologi informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua, Guru - Ahli IT
3.	Persahabatan	<ul style="list-style-type: none"> - Teman sebaya
4.	Hiburan (bacaan, tayangan, game, dan lain-lain)	<ul style="list-style-type: none"> - Teman sebaya
5.	Gaya hidup	<ul style="list-style-type: none"> - Teman sebaya
6.	Cita-cita, pendidikan, karier, dan masa depan	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua, guru BK, mentor, alumni dari sekolah yang dituju

Kegiatan 3

Memahami dan Menggunakan Ungkapan dan Peribahasa

Membaca

Membedakan informasi yang bersifat fakta dan fiksi pada teks yang sesuai dengan jengangnya.

Tip Pembelajaran

Kegiatan ini merupakan asesmen formatif. Peserta didik boleh membaca teks di Buku Siswa untuk mencari makna dari konteks. Agar peserta didik siap mengerjakan ujian ini, berilah banyak contoh ungkapan dan peribahasa dan membahas maknanya.

Inspirasi Kegiatan

Festival Peribahasa

Agar terbiasa menggunakan ungkapan dan peribahasa, adakan hari peribahasa. Pada hari tersebut, guru dan peserta didik berusaha menggunakan ungkapan dan peribahasa dalam berbicara sepanjang hari, baik di kelas bahasa Indonesia, saat istirahat, maupun dalam pelajaran lain.

Kesalahan Umum

Peserta didik masih menebak makna ungkapan dan peribahasa dari makna asli kata-kata pembentuknya. Misalnya gelap mata diartikan tidak bisa melihat. Jelaskan kepada peserta didik tentang makna denotasi dan konotasi (kiasan). Biasanya ungkapan dan peribahasa mempunyai makna kiasan.

Kunci Jawaban Menebak Arti Ungkapan dan Peribahasa

Ungkapan	Makna
ringan tangan	suka menolong
memutar otak	berpikir

Peribahasa	Makna
Pucuk dicinta ulam tiba	Mendapatkan yang lebih daripada yang diharapkan
Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing	Senang dan susah dijalani bersama
Tiada ada gading yang tak retak	Tak ada manusia yang sempurna
Banyak makan asam garam	Sudah banyak pengalaman

Instrumen Penilaian

Isi kolom dengan nama peserta didik!

Tidak tahu makna ungkapan dan peribahasa. Belum bisa membuat kalimat dengan ungkapan dan peribahasa. Nilai = 1	Mengetahui sebagian kecil makna ungkapan dan peribahasa. Berusaha menggunakan ungkapan dan peribahasa dalam kalimat, namun hanya sebagian kecil yang tepat. Nilai = 2	Mengetahui makna sebagian besar ungkapan dan peribahasa. Bisa menggunakan ungkapan dan peribahasa dalam kalimat, namun konteksnya kurang tepat. Nilai = 3	Tahu makna seluruh ungkapan dan peribahasa. Bisa menggunakan ungkapan dan peribahasa dalam kalimat dengan konteks yang sesuai. Nilai = 4

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

Bermain Peran

Kegiatan 4

Bermain Peran dan Menunjukkan Empati

Berbicara

Berbicara dengan sopan (menggunakan maaf, tolong, dan terima kasih).

Berbicara dengan volume yang tepat sesuai konteks dan tempat berbicara, berbicara dengan jelas sehingga dipahami lawan bicara. Menanggapi dengan aktif ketika berbicara dengan kelompok pendengar yang berbeda (teman, guru, dan orang dewasa di sekitarnya).

Tip Pembelajaran

Kegiatan ini merupakan asesmen formatif. Mintalah peserta didik untuk bermain peran dengan serius ketika pentas.

Kegiatan ini dimulai dengan menuliskan ide drama sederhana, memilih peran, dan menuliskan dialog para pemeran. Guru bisa berkeliling untuk mengamati dinamika kelompok dan memberikan bantuan bila perlu.

Setelah naskah dialog jadi, mintalah peserta didik berlatih bersama teman sekelompoknya. Latihan boleh dilakukan di luar kelas.

Inspirasi Kegiatan

Agar kegiatan bermain peran lebih meyakinkan, gunakan properti dan kostum sesuai situasi yang dipilih dan peran masing-masing. Guru bisa membagi kegiatan ini dalam dua hari, sehingga peserta didik bisa mempersiapkan properti dan kostum di rumah.

Kesalahan Umum

Peserta didik kurang serius dalam memainkan peran dan berbicara dengan tertawa-tawa. Katakan "cut" seperti sutradara film dan mintalah mereka kembali berlatih di luar kelas. Kelompok ini boleh pentas ketika memang sudah siap.

Instrumen Penilaian

Isi kolom dengan nama peserta didik!

Belum mampu berbicara dengan jelas, memainkan peran dengan buruk (lupa dialog atau tidak membawakan karakter dengan baik), tidak bisa bekerja sama dengan kelompok. Nilai = 1	Berbicara dengan jelas namun kurang mampu memainkan perannya (intonasi datar dan tanpa ekspresi). Tidak ada dinamika kelompok. Nilai = 2	Mampu berbicara dengan jelas dan memainkan perannya, namun kurang berimprovisasi dan kurang peduli dengan dinamika kelompok, baik ketika menulis naskah maupun ketika pentas. Nilai = 3	Mampu berbicara dengan jelas, mampu memainkan perannya dan berimprovisasi, dapat bekerja sama dalam kelompok. Nilai = 4

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

Kegiatan 5 Apresiasi Puisi Menyimak

Menjelaskan kembali ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman dan pemaknaannya terhadap tulisan dan gambar pendukung.

Membaca

Menjelaskan ide pokok dan banyak ide pendukung dari sebuah teks sastra dan informasional yang terus meningkat sesuai jenjangnya.

Menyimak

Menulis atau membaca puisi bermanfaat membuat perasaan menjadi lebih baik juga dapat menjadi media katarsis atau pelepasan emosi seperti sedih atau marah. Puisi bisa menjadi cara atau media untuk berani bersuara atau berekspresi, termasuk pendapat dan kritik.

Sinilah baik-baik ketika salah seorang teman kalian membacakan puisi ini.

Kisah Sedih tentang Telepon Genggam

Abinaya Ghina Janalia - usia 10 tahun



Telepon genggam dinyalakan, pasar malam pun dibuka.

Bunyi nyaring panggilan, warna-warni potret wajah.

Variasi permainan, mereka asyik sendiri.

Ibuku tak mau ketinggalan, ikut ambil bagian.

Aku ditinggal sendirian, tak punya teman mengobrol.

Aku bosan, kesepian, seperti tersesat di tengah keramaian.

Nah, di sana orang-orang membuat keributan, katanya.

Tapi ia tak tahu temanku menarik rambutku hingga aku terjatuh tadi pagi.

Tip Pembelajaran

- Tujuan dari apresiasi puisi adalah untuk membangun kepekaan bahasa dan perasaan peserta didik. Sebelum peserta didik menjawab pertanyaan pemahaman bacaan, bahaslah puisi tersebut lebih dahulu, misalnya tentang tema, suasana, dan pilihan kata yang digunakan. Pastikan peserta didik memahami maksud penulis.
- Bimbing peserta didik melakukan tahap-tahap menulis puisi seperti yang tertulis di Buku Siswa. Peserta didik boleh mencari inspirasi dan menulis di mana saja: di bangkunya seperti biasa, di pojok baca, di perpustakaan, di bawah pohon, dll.
- Menulis membutuhkan suasana yang menyenangkan dan konsentrasi yang tinggi. Atur suasana kelas menjadi lebih nyaman, misalnya dengan aromaterapi dan menyetel musik klasik sebagai latar belakang.

Inspirasi Kegiatan

Lakukan “Kado Silang Puisi” sebagai proyek kreativitas peserta didik. Hasil karya peserta didik bisa dipajang di dinding kelas, di mading, diunggah di blog, atau dibuat *zine*.

Kesalahan Umum

Peserta didik masih menggunakan kalimat lengkap dalam puisi, kosakata terlalu sederhana dan belum terlihat gaya bahasanya.

Ajak peserta didik untuk ‘mendandani’ puisinya dengan mencari sinonim kata-kata yang dia gunakan. Ajak peserta didik untuk menyunting puisi dan memangkas kalimat yang terlalu panjang.

Kunci Jawaban Pemahaman Bacaan “Kisah Sedih tentang Telepon Genggam”

1. Tema puisi “Kisah Sedih Tentang Telepon Genggam” adalah tentang anak yang kesepian.
2. Perasaan yang paling dominan dalam puisi ini: sedih dan bosan. Kalimat di alinea keempat, “Telepon genggam mencuri segalanya, ingatan orang-orang, ibuku, teman-temanku, kegembiraanku” dapat diartikan bahwa tokoh tidak bisa merasa gembira lagi karena kegembiraannya dicuri.

3. Keberadaan telepon genggam semakin mengurangi interaksi atau kegiatan bersama di dunia nyata. Ibu dan teman-teman sang tokoh lebih asyik dengan dunia maya di telepon genggamnya daripada bermain, mengobrol, dan berinteraksi dengannya.
4. Penulis mengkritik orang-orang yang lebih asyik bergaul di dunia maya dengan telepon genggamnya daripada berhubungan atau berteman di dunia nyata.
5. Telepon genggam bisa memberikan banyak manfaat dan hiburan, tetapi kita perlu menggunakannya secara bijak agar telepon genggam tidak mengambil alih hidup kita.

Catatan: peserta didik boleh mempunyai pendapat lain yang berbeda, asalkan didukung alasan yang kuat.

Kegiatan 6

Membaca artikel “Menyesap Sepi di Kafe Sunyi”

Membaca

Merefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dan membandingkannya dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Membaca dan mengucapkan kata-kata baru yang digunakan dalam konteks topik tertentu berdasarkan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.

Menyesap Sepi di Kafe Sunyi



Gambar 7.1 Sunyi House of Coffee and Hope

Sumber: Aulia Rachman, Harian Nasional (diambil Juli 2021)

Suara riuh gelak tawa, obrolan diiringi alunan musik, dan suara berisik lainnya lumrah didapati ketika berkumpul di kafe. Namun, ada yang beda di sebuah kafe di kawasan Fatmawati, Jakarta Selatan.

Namanya Sunyi House of Coffee and Hope. Banyak orang menyebutnya kafe sunyi. Meski ada banyak pengunjung, kesunyian tetap terjaga.

Tip Pembelajaran

Sebelum membaca, tanyakan kepada peserta didik, apakah pernah mempunyai pengalaman berinteraksi dengan penyandang disabilitas?

Mintalah peserta didik menceritakan pengalamannya.

Diskusikan semua kosakata baru yang belum dipahami peserta didik, termasuk yang tidak ditandai dalam bacaan.

Inspirasi Kegiatan

Belajar bahasa isyarat

Guru bisa mengundang orang yang bisa mengajarkan bahasa isyarat dasar ke sekolah. Guru juga bisa mencari sendiri video tutorial dasar belajar bahasa isyarat.

Pilihlah kata-kata yang perlu dipelajari dengan tujuan bisa memesan minuman dan makanan di Kafe Sunyi.

Kegiatan setelah membaca: diskusikan apakah fasilitas publik sudah ramah difabel.

Kunci Jawaban Pertanyaan Pemahaman Bacaan “Menyesap Sepi di Kafe Sunyi”

1. Difabel bermakna kemampuan berbeda yang dimiliki seseorang, baik karena kondisi fisik maupun mentalnya. Kalimat “Sunyi House of Coffee and Hope memiliki enam pegawai, seluruhnya difabel. Dika (24) menjadi satusatunya barista difabel dengan tunadaksa, sementara lainnya tunarungu” menunjukkan contoh bentuk-bentuk difabel.
2. Hal yang membuat Kafe Sunyi berbeda dari kafe lainnya adalah kafe ini suasananya sangat sunyi, pramusaji dan pembeli menggunakan bahasa isyarat, dan seluruh pegawainya merupakan difabel.
3. Mempelajari bahasa isyarat untuk orang tanpa disabilitas cukup penting supaya bisa berkomunikasi dengan difabel. Sebaiknya sekolah mengajarkan dasar-dasar bahasa isyarat ini.
4. Menurut saya, lebih baik kita menggunakan istilah sesuai yang disarankan oleh komunitas teman-teman difabel. Kalau mereka ingin dipanggil teman tuli, kita sebaiknya memanggil mereka seperti itu.
5. Kalau suatu saat nanti saya menjadi pengusaha, saya bersedia mempekerjakan penyandang disabilitas karena mereka tetap bisa bekerja meski dengan cara yang sedikit berbeda.
6. Penyandang disabilitas akan lebih banyak berkunjung ke Kafe Sunyi karena belum banyak tempat lain yang ramah difabel, baik dari segi desain ruangan dan seluruh fasilitas. Catatan: peserta didik bisa mempunyai jawaban yang lain.
7. Penulis memilih “Menyesap Sepi di Kafe Sunyi” untuk menggambarkan suasana makan dan minum yang khas di Kafe Sunyi.
8. Jawaban berbeda-beda, sesuai dengan pengalaman masing-masing.

Kosakata Baru dalam Bacaan “Menyesap Sepi di Kafe Sunyi”

KBBI >>> <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

- pramusaji: *n* orang yang melayani pesanan makanan dan minuman sesuai dengan permintaan
- bahasa isyarat: *Ling* bahasa yang menggunakan isyarat (gerakan tangan, kepala, badan dan sebagainya), khusus diciptakan untuk tunarungu, tunawicara, tunanetra, dan sebagainya
- difabel: *n* orang yang mempunyai kemampuan fisik dan mental yang berbeda
- tunarungu: tidak bisa mendengar
- tunadaksa: mempunyai cedera fisik yang membatasi kemampuan
- huruf braille: *n* sistem tulisan dan cetakan (berdasarkan abjad Latin) untuk para tunanetra berupa kode yang terdiri atas enam titik dalam pelbagai kombinasi yang ditonjolkan pada kertas sehingga dapat diraba
- disabilitas: *n* keadaan (seperti sakit atau cedera) yang merusak atau membatasi kemampuan mental dan fisik seseorang; *n* keadaan tidak mampu melakukan hal-hal dengan cara yang biasa
- ramah difabel: menyediakan fasilitas untuk difabel

Kegiatan 7

Kalimat Majemuk Bertingkat

Menulis

Menulis kalimat yang lebih bervariasi: kalimat sederhana dan kalimat majemuk bertingkat dan setara

<p>Tip Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik tidak harus menghafalkan jenis-jenis kalimat majemuk bertingkat. Hal yang lebih penting adalah peserta didik bisa menggunakan kata hubung tersebut dengan tepat. • Peserta didik perlu banyak diberi latihan agar mahir membuat kalimat majemuk bertingkat dengan efektif. 	<p>Inspirasi Kegiatan</p> <p>Membuat kalimat berantai dengan kata hubung.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik 1 membuat (mengucapkan) kalimat majemuk bertingkat sampai kata hubungnya, misalnya: Saya tidak akan terlambat bangun asalkan ... 2. Peserta didik 2 menyambung kalimat tersebut, misalnya: asalkan bangun lebih pagi. 3. Peserta didik 3 membuat kalimat baru dengan frasa bangun lebih pagi. Misalnya: Saya bisa bangun lebih pagi apabila ... 4. Peserta didik 4 menyambung kalimat tersebut, misalnya: apabila tidak bermain PS sampai malam. <p>Dan seterusnya.</p> <p>Gunakan kata hubung seperti contoh di Buku Siswa.</p>
<p>Kesalahan Umum</p> <p>Peserta didik masih bingung membedakan fungsi kata hubung sebab akibat (sehingga) dan hubungan syarat (jika, apabila, asalkan). Untuk menjelaskan, gunakan beberapa contoh kalimat yang mengontraskan perbedaan tersebut.</p>	

Kunci Jawaban Latihan Membuat Kalimat Majemuk Bertingkat

Jenis	Contoh Kalimat
Hubungan waktu	Frida merasa tenang setelah memahami kejadian yang terjadi pada dirinya.
Hubungan tujuan	Rido semangat mempelajari huruf braille supaya bisa mendapatkan banyak pengetahuan.
Hubungan sebab akibat	Hanafi meminta maaf kepada Frida karena ia merasa bersalah.
Hubungan perbandingan	Daripada menghabiskan waktu bermain dengan telepon genggamnya, Muti lebih suka membaca buku fiksi.
Hubungan pertentangan	Walaupun tunanetra, Rido semangat melihat dunia dengan membaca.
Hubungan syarat	Kita juga dapat memahami bahasa isyarat bila telah mempelajarinya.

Kegiatan 8
Menulis Resensi Buku
Menulis

Menuliskan pendapat singkat terhadap bacaan secara kreatif, misalnya dalam bentuk surat kepada penulis atau resensi buku. Mengategorikan informasi pada bacaan, simpulan, dan pendapatnya dalam pengatur grafis yang lebih kompleks

Tip Pembelajaran

Kegiatan ini merupakan asesmen formatif.

Mintalah peserta didik untuk melihat Jurnal Membaca dan memilih salah satu buku favoritnya.

Catatan yang sudah ditulis bisa jadi modal untuk membuat resensi lengkap.

Dorong peserta didik untuk tidak takut atau ragu menyampaikan kritik terhadap penulis.

Resensi tidak hanya memuat pujian atau ulasan yang bagus-bagus saja.

Kesalahan Umum

- Peserta didik menuliskan judul buku sebagai judul resensi >>> ingatkan peserta didik untuk mengganti judul yang diambil dari ide pokok resensinya.
- Peserta didik kurang lengkap menulis data buku >>> ingatkan peserta didik untuk memeriksa data buku dan melengkapinya.
- Masih terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca >>> jangan pernah lelah untuk mengingatkan peserta didik agar selalu memeriksa ejaan dan tanda baca sebelum mengumpulkan tulisan untuk dinilai.

Inspirasi Kegiatan

- Hasil karya peserta didik bisa dikirimkan ke koran/majalah, diunggah di blog, atau dibuat *zine*.

Instrumen Penilaian

Isi kolom dengan nama peserta didik!

Resensi buku dianggap baik jika memenuhi enam unsur berikut:

- judul yang menarik (berbeda dari judul buku yang dirensensi)
- data buku lengkap
- pembukaan dan penutup
- sinopsis
- kelebihan dan kekurangan buku
- ditulis dengan tata bahasa baik

Resensi buku memenuhi 2 unsur atau kurang Nilai = 1	Resensi buku memenuhi 3--4 unsur Nilai = 2	Resensi buku memenuhi 5 unsur Nilai = 3	Resensi buku memenuhi 6 unsur Nilai = 4

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

Penutup

- Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan
- Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

REFLEKSI

Lembar Releksi Diri Guru

Tuliskan pokok bahasan dan pertemuan materi yang diajarkan.

Berikan tanda centang (3) pada kolom YA atau TIDAK sesuai dengan kondisi guru saat dalam proses pembelajaran.

Isilah pernyataan berikut dengan jujur.

Nomor	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Proses pembelajaran secara umum berlangsung dengan menarik, menyenangkan, menantang, dan bermakna.			
	Tujuan pembelajaran dapat dicapai.			
	Materi pembelajaran tersampaikan dengan baik.			
	Metode pembelajaran yang digunakan efektif.			
	Media/bahan/alat yang dipilih dan digunakan tepat dan variatif.			
	Penilaian proses dan hasil belajar dilakukan dan dengan teknik yang tepat.			
	Keterlibatan dan antusiasme peserta didik baik.			

Catatan

.

C. ASESMEN

1. Asesmen Pengembangan Karakter (Dimensi Mandiri dan Gotong Royong)

Asesmen sikap didasarkan pada hasil releksi sikap peserta didik dan pengamatan guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan pada proses pembelajaran di setiap aktivitas pembelajaran.

Lembar Releksi Penilaian (Sikap) Diri Sendiri Peserta Didik

- Isikan identitas peserta didik.
- Berikan tanda centang (3) pada kolom YA atau TIDAK sesuai dengan keyakinan peserta didik.
- Isilah pernyataan berikut dengan jujur.

Nomor	Pertanyaan	Ya	Tidak
-------	------------	----	-------

1.	Saya mengikuti pembelajaran		
2.	Saya belajar secara mandiri.		
3.	Saya mengerjakan tugas dari guru tanpa meminta bantuan orang lain.		
4.	Saya berperan aktif dalam mengerjakan tugas kelompok.		
5.	Saya saling membantu dalam melakukan tugas kelompok.		
6.	Saya berbagi tugas dalam mengerjakan tugas kelompok.		
Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Jika menjawab 6 jawaban YA	Jika menjawab 4–5 jawaban YA	Jika menjawab 2–3 jawaban YA	Jika menjawab 1 jawaban YA

Lembar Releksi Penilaian (Sikap) Antarteman Peserta Didik

- Isikan identitas teman peserta didik.
- Berikan tanda centang (3) pada kolom YA atau TIDAK sesuai dengan keyakinan peserta didik.
- Isilah pernyataan berikut dengan jujur.

Nomor	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Teman saya mampu bekerja sama dengan teman lain.		
2.	Teman saya mau berkomunikasi dengan teman lain.		
3.	Teman saya lebih mengutamakan kepentingan teman lain.		
4.	Teman saya hadir mengikuti pelajaran PJOK tepat waktu.		
5.	Teman saya merupakan seseorang yang percaya diri.		
Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Jika menjawab 5 jawaban YA	Jika menjawab 3–4 jawaban YA	Jika menjawab 2 jawaban YA	Jika menjawab 1 jawaban YA

Asesmen Diagnostik

ANALISIS HASIL PROFIL SISWA

No	Nama Siswa	Gaya Belajar	Kelebihan/Hambatan	Pelajaran yang disukai	Pembelajaran/strategi/asesmen/sumber belajar/akomodasi	Bukti Kemajuan Belajar	Pembelajaran menyesuaikan	Ketersediaan dukungan belajar dan informasi lainnya
1								
2								
3								
4								
5								
dst								

Gaya belajar : kinestetik, orditori, visual, audiovisual

Pembelajaran/strategi/ asesmen/ sumber belajar/akomodasi : konstruktif, saintifik, inquiry, PBL, PjBL, Discovery

Bukti Kemajuan Belajar : Formatif, sumatif, produk

Asesmen dan Instrumen Penilaian

1. Asesmen Diagnosis

Asesmen diagnosis dilakukan pada minggu-minggu awal tahun pembelajaran untuk memetakan peserta didik sehingga mereka mendapatkan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhannya. Asesmen diagnosis dilakukan pada kompetensi yang dirasa penting bagi guru. Misalnya, pada bulan pertama, guru kelas 6 seharusnya telah dapat memetakan peserta didik yang dapat menyimak dan memahami instruksi yang lebih kompleks, menemukan informasi pada teks yang dibaca, dapat menceritakan pengamatan dan pengalamannya, menjawab pertanyaan sesuai dengan jenjang, dan menulis teks naratif atau deskriptif sederhana.

Berikut ini adalah contoh soal asesmen diagnosis. Guru dapat membuat soal yang dianggap sesuai dengan kompetensi yang dianggap perlu diketahui guru pada awal tahun.

Menyimak

Minta peserta didik untuk memperagakan instruksi yang didengar. (Bergeser ke kanan satu langkah, maju satu langkah, hadap kanan, balik kanan, kaki kanan ke depan.)

Minta peserta didik untuk menggambar instruksi yang didengar. (Gambar sebuah kotak di tengah kertas. Lalu gambar sebuah segitiga di atas kotak. Di dalam segitiga tersebut, tambahkan dua lingkaran kecil.)

Minta peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari teks yang dibaca.

(Bacakan sebuah paragraf singkat. Lalu berilah pertanyaan yang berhubungan dengan isi paragraf.)

Tidak hanya dengan menjawab pertanyaan, tetapi peserta didik juga dapat menunjukkan pemahaman bacaan dengan membuat pertanyaan sendiri berdasarkan teks.

Membaca

Minta peserta didik untuk membaca sebuah teks narasi singkat. Ajukan pertanyaan: Apa judul teks tersebut? Siapa nama tokohnya? Apa masalah yang dihadapi oleh tokoh? Apa pesan dari cerita tersebut?

Minta peserta didik untuk membaca sebuah teks informatif yang singkat. Ajukan pertanyaan sesuai isi teks. Ajukan pertanyaan: Apa nama judul teks tersebut? Sebutkan 3 informasi yang kalian dengar dari teks tersebut. Apa yang dimaksud dengan ... (kosakata) Apa arti imbuhan - pada kata

Berbicara

Minta peserta didik untuk menceritakan apa yang dilihat sepanjang perjalanan pergi dan pulang sekolah.

Minta peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya tentang sebuah topik (persahabatan, kerusakan lingkungan, dan lainnya).

ASESMEN MINAT DAN BAKAT

NAMA :

KELAS :

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan tentang minat yang harus dipilih. Beri tanda (√) pada pilihan jawaban YA / TIDAK pada kolom yang telah disediakan.

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya suka membaca		
Saya suka menulis buku harian atau cerita		
Saya suka pelajaran bahasa Indonesia atau bahasa Inggris		
Saya suka menyampaikan dalam bentuk tulisan tentang sesuatu yang saya baca		
Saya suka menyampaikan dalam bentuk lisan / bicara tentang sesuatu yang saya baca		
Saya suka permainan / game kata-kata atau teka teki		
Saya suka kegiatan menghafal dan mengekspresikan yang dibaca		
Saya suka kegiatan berhitung serta pelajaran tentang angka-angka		
Saya menyukai pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam		
Saya menyukai permainan atau game yang menggunakan angka-angka		
Saya suka permainan atau kegiatan yang bentuknya strategi / puzzle		
Saya menyukai kegiatan eksperimen		
Saya menyukai komputer dan kalkulator		
Saya senang menghabiskan waktu luang di luar rumah		
Saya melakukan olahraga secara rutin dalam 1 minggu minimal 1x		
Saya menyukai aktivitas fisik, seperti jalan-jalan, jogging, berenang		
Saya suka mempelajari seni bela diri		
Saya suka mempraktikkan dari pada hanya membaca saja		
Saya menyukai olahraga permainan (sepak bola, basket, dll)		
Saya suka permainan olahraga berkelompok		

ASESMEN MINAT

NAMA :

KELAS :

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan tentang minat yang harus dipilih. Beri tanda (√) pada pilihan jawaban YA / TIDAK pada kolom yang telah disediakan.

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya suka membaca		
Saya suka menulis buku harian atau cerita		
Saya suka pelajaran bahasa Indonesia atau bahasa Inggris		
Saya suka menyampaikan dalam bentuk tulisan tentang sesuatu yang saya baca		
Saya suka menyampaikan dalam bentuk lisan / bicara tentang sesuatu yang saya baca		
Saya suka permainan / game kata-kata atau teka teki		

Saya suka kegiatan menghafal dan mengekspresikan mengekspresikan yang dibaca		
Saya suka kegiatan berhitung serta pelajaran tentang angka-angka		
Saya menyukai pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam		
Saya menyukai permainan atau game yang menggunakan angka-angka		
Saya suka permainan atau kegiatan yang bentuknya strategi / puzzle		
Saya menyukai kegiatan eksperimen		
Saya menyukai komputer dan kalkulator		
Saya senang menghabiskan waktu luang di luar rumah		
Saya melakukan olahraga secara rutin dalam 1 minggu minimal 1x		
Saya menyukai aktivitas fisik, seperti jalanjalan, jogging, berenang		
Saya suka mempelajari seni bela diri		
Saya suka mempraktikkan dari pada hanya membaca saja		
Saya menyukai olahraga permainan (sepak bola, basket, dll)		
Saya suka permainan olahraga berkelompok		

D. LKPD

LKPD

LKPD adalah panduan dalam melakukan aktivitas pembelajaran, yaitu:

Kelas/Semester : VI /

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA

Hari/Tanggal :

Nama siswa :

Materi pembelajaran :

.....

.....

Penilaian Pembelajaran :

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

- Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
- Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan Serta Tugas materi tambahan untuk menambah pengetahuan peserta didik.
- Guru memberi penilaian ulang dengan pertanyaan yang lebih sederhana sesuai materi

Lembar Kegiatan Peserta Didik

Tanggal :

Lingkup/Materi Pembelajaran :

Nama Peserta Didik :

Fase/Kelas : C / VI

1. Panduan Umum

Sama dengan konsep panduan umum pada aktivitas pembelajaran

2. Panduan Aktivitas Pembelajaran

- Bersama dengan teman, buatlah kelompok sejumlah maksimal 7 orang.
 - Lakukan aktivitas pembelajaran secara berpasangan dengan teman peserta didik satu kelompok.
 - Perhatikan penjelasan berikut ini.
- Cara bermain aktivitas pembelajaran antara lain:
- 1)
 - 2)

BAHAN BACAAN

- Jurnal membaca adalah kegiatan untuk mencatat pengalaman membaca. Agar tidak menjadi tugas yang menjemukan, hendaknya dihindari mewajibkan peserta didik membuat resensi utuh setiap kali selesai membaca. Tujuan dari jurnal membaca ini hanyalah mencatat informasi buku yang dibaca, ringkasan isi atau kisah, dan hal lain yang dianggap menarik dan berkesan.
- Jurnal membaca bisa dituliskan di buku tulis atau ditulis di atas kartu buatan sendiri dari kertas manila/karton. Jurnal ini bisa dipajang di pojok baca.

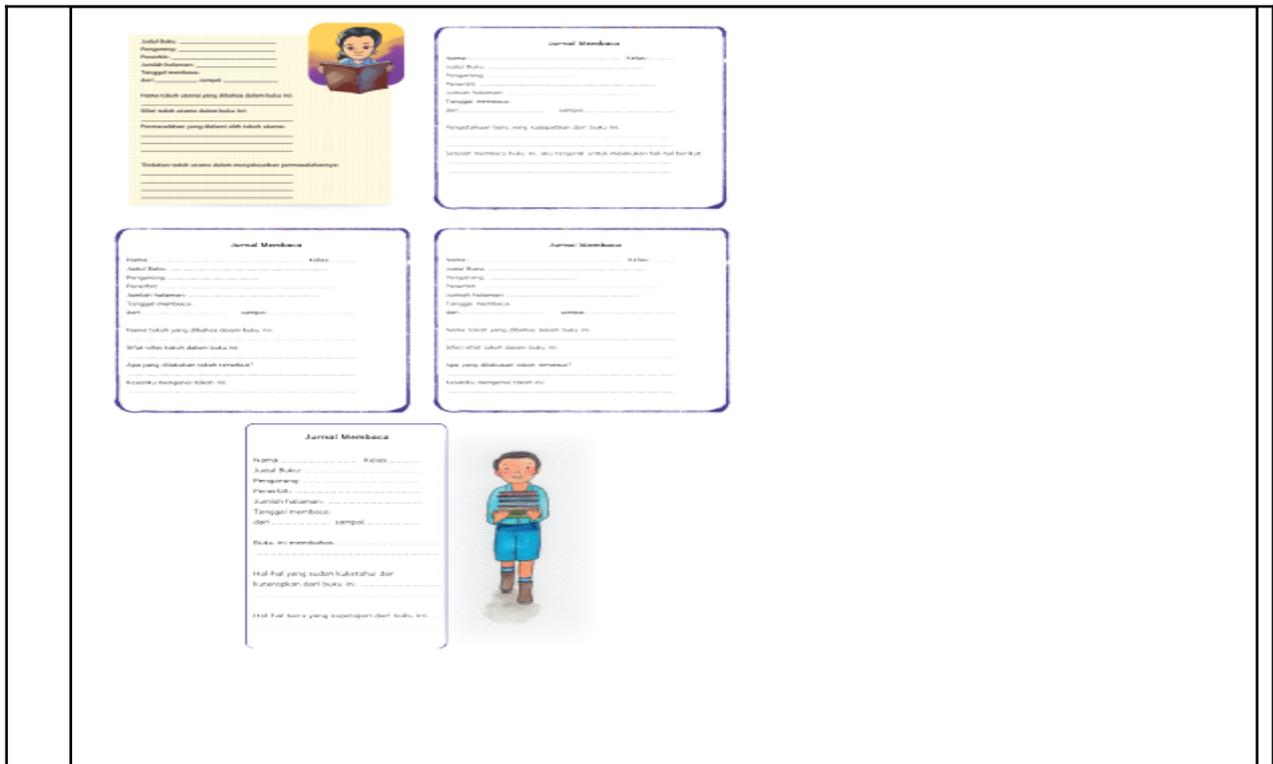
- **Judul buku:**
- **Nama penulis dan ilustrator:**
- **Tanggal membaca (mulai dan selesai):**
- **Penilaian peserta didik:**
- **Ringkasan cerita:**

Jurnal membaca sebaiknya memuat informasi di atas. Adapun aspek yang dieksplorasi peserta didik bisa berbeda-beda. Artinya, jurnal membaca tidak selalu dibuat dengan format yang sama.

Berikut ini aspek yang bisa dieksplorasi peserta didik ketika membaca. Dalam satu laporan, peserta didik bisa membahas dua hingga tiga aspek:

- Tokoh-tokoh utama di dalam buku
- Konflik yang terjadi di dalam cerita
- Hal menarik yang dilakukan tokoh
- Apakah peserta didik pernah mengalami hal seperti yang dialami tokoh
- Menulis akhir cerita jika tokoh diubah (misalnya tokoh anak perempuan diubah jadi anak laki-laki)
- Ilustrasi atau gambar di dalam buku
- Hal menarik pada gambar di dalam buku
- Hal yang ingin ditambahkan jika peserta didik adalah ilustratornya
- Informasi yang paling menarik/tidak menarik bagi peserta didik
- Hal lain yang menurut guru menarik untuk dieksplorasi

Berikut adalah contoh-contoh dari jurnal membaca yang dapat disalin peserta didik pada buku tulisnya. Dapat pula diketik ulang dan diperbanyak oleh guru.



Jurnal Menulis

Tujuan dari kegiatan jurnal menulis ini adalah membiasakan peserta didik untuk menuliskan idenya secara rutin. Mintalah peserta didik untuk menulis tiap akhir pekan. Pada hari Senin, mintalah beberapa peserta didik untuk membacakan tulisannya di depan kelas secara sukarela. Tunjuklah beberapa peserta didik yang belum pernah maju. Ajari peserta didik lain untuk mengapresiasi tulisan temannya.

Jurnal menulis ini bisa ditulis di buku tulis biasa atau buku tulis khusus untuk jurnal menulis. Untuk kelas 6, targetnya adalah menulis satu paragraph berisi empat atau lima kalimat. Tulisan bisa berupa satu paragraf utuh maupun kalimat-kalimat terpisah, asal masih dalam tema yang sama.

Ide-ide tulisan:

1. Narasi yang disusun secara kronologis (urut), misalnya kegiatan sehari-hari di rumah atau kegiatan ketika libur akhir pekan.
2. Deskripsi terhadap sesuatu, misalnya tentang sifat adik atau anggota keluarga lainnya.
3. Teks eksposisi yang memaparkan tentang sesuatu, misalnya pengamatan terhadap tanaman bunga yang ditemui di dekat rumah.
4. Teks argumentasi yang berisi gagasan, misalnya tentang mengatasi masalah lingkungan di sekitar rumah.

JURNAL MENULIS

Tanggal: _____

Nama penulis: _____

Tema: _____

Glosarium

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang.

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik.

asesmen: upaya untuk mendapatkan data dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui pencapaian peserta didik di kelas pada materi pembelajaran tertentu.

asesmen diagnosis: asesmen yang dilakukan di awal tahun ajaran guna memetakan kompetensi peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat.

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran.

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar.

buku pengayaan: buku yang digunakan sebagai penunjang atau pelengkap buku pelajaran utama.

capaian pembelajaran: kemampuan di akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran.

fakta: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi.

fi : cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya).

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar.

kompetensi: kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mengerjakan pekerjaan tertentu.

literasi dasar: kecakapan membaca dan menulis permulaan yang harus dikuasai di jenjang awal pendidikan formal.

literasi finansial: adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

lembar amatan: catatan yang berisi keterampilan peserta didik untuk diamati guru.

media digital: format konten yang dapat diakses oleh perangkat-perangkat digital.

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain secara nyaring dengan tujuan untuk menarik minat membaca.

motorik halus: kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh yang melibatkan saraf, tulang, dan otot, untuk melakukan aktivitas tertentu.

nonfiksi: teks yang berdasarkan kenyataan atau fakta.

peragaan: proses menyajikan sebuah perilaku atau proses melakukan sesuatu agar orang lain dapat meniru atau mengadaptasi perilaku atau proses yang diperagakan tersebut.

perancah: teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur dan bertahap agar peserta didik dapat belajar secara mandiri.

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas.

proyek kelas: tugas pembelajaran yang kompleks melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan peserta didik secara kolaboratif dengan serangkaian proses mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

prediksi: prakiraan tentang sesuatu.

teks deskripsi: teks yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

teks eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu.

Daftar Pustaka

Culham, Ruth. 2005. 6 + 1 Traits of Writing: The Complete Guide for the Primary Grades. Scholastic Teaching Resources.

Dewayani, Sofie. 2017. Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.

Fisher, Douglas, dkk. 2019. This is Balanced Literacy. Corwin.

Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. 2010. The Continuum of Literacy Learning. Grades PreK to 8. Heinemann.

Hancock, Marjorie R. 2004. A Celebration of Literature and Response: Children, Books and Teachers in K-8 Classrooms. Pearson.

McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. Balanced Literacy Guide. McGraw Hill Education.

Oliverio, Donna C. 2007. Painless Junior Writing. Barron's Educational Series. Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. Modul Asesmen Diagnosis di Awal

Pembelajaran. Pusmenjar Kemendikbud RI.

Rasinski, Timothy. dkk. (Eds.) 2012. Fluency Instruction: Research-Based Best Practices. The Guilford Press.

Robb, Laura. 2003. Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math. Scholastic Teaching Resources.

Vadasy, Patricia, F. & J. Ron Nelson. 2012. Vocabulary Instruction for Struggling Students. The Guilford Press.

Vygotsky, L. 1978. Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Cambridge, MA: Harvard University Press.

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

.....
NIP.

.....
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.